

**STRATEGI WARTAWAN MEDIA ANTARA DALAM MENENTUKAN
NILAI BERITA DEMONSTRASI MAHASISWA**

(Studi Kasus Demonstrasi Hari Tani Nasional di Kabupaten Garut pada 24 September 2019)

***MEDIA JOURNALIST STRATEGY ANTARA DETERMINING THE VALUE OF STUDENTS
DEMONSTRATION NEWS***

(Case Study of National Farmers Day Demonstration in Garut Regency on September 24, 2019)

Oleh :

Fachrulroji Al Fitri

NPM : 24071319212

JURNAL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Sidang Sarjana

Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Jurnalistik



**UNIVERSITAS GARUT
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI JURNALISTIK
GARUT
2020**

STRATEGI WARTAWAN MEDIA ANTARA DALAM MENENTUKAN NILAI BERITA

DEMONSTRASI MAHASISWA

(Studi Kasus Demonstrasi Hari Tani Nasional di Kabupaten Garut pada 24 September 2019)

Fachrulroji Al Fitri

NPM : 24071319212

Abstrak

Fachrulroji Al Fitri 24071319212 Judul Penelitian ini adalah: “Strategi Wartawan Media Antara Dalam Menentukan Nilai Berita Demonstrasi Mahasiswa” (Studi Kasus Demonstrasi Hari Tani Nasional di Kabupaten Garut pada 24 September 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan wartawan media Antara dalam peliputan berita demonstrasi, selain itu untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh wartawan saat meliput demonstrasi tentang kesejahteraan petani pada peringatan Hari Tani di Kabupaten Garut.

Metode penelitian skripsi ini bersifat deskriptif kualitatif. Paradigma ini digunakan dengan tafsir logika yang dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur dengan menggunakan teori-teori yang dapat mendukung objektivitas penelitian yang mengkaji konsep nilai berita (news value), kemudian pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan wartawan menggunakan strategi. Adapun faktor pendukung wartawan yakni peralatan komunikasi untuk memudahkan laporan hasil liputan, kartu pers sehingga proses pencarian dan pengumpulan data dapat berjalan baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu wawancara narasumber aksi untuk klarifikasi data di lapangan.

Implikasi dari penelitian ini ialah wartawan harus bersikap objektif, selalu menjaga komunikasi yang baik dengan narasumber untuk mendapatkan data sehingga menjadi karya jurnalistik yang layak dipublikasikan dengan harapan bisa memberikan edukasi dan manfaat bagi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kata kunci: Strategi, Wartawan, Demonstrasi, Media Antara, Mahasiswa.

ABSTRACT

Fachrulroji Al Fitri 24071319212 The title of this research is: "Strategy of Intermediary Media Journalists in Determining the Value of Student Demonstration News" (Case Study of National Farmers Day Demonstration in Garut Regency on September 24, 2019).

This study aims to determine the strategies used by Antara media journalists in reporting demonstration news, in addition to knowing the supporting and inhibiting factors experienced by journalists when covering demonstrations about farmer welfare on the commemoration of Farmers' Day in Garut Regency.

This thesis research method is descriptive qualitative. This paradigm is used with logical interpretation which is carried out systematically, logically and structured by using theories that can support the objectivity of research that examines the concept of news value, then data collection uses interview, observation and documentation techniques.

The results showed that journalists used strategy. The supporting factors for journalists are communication equipment to facilitate reporting results, press cards so that the process of searching and collecting data can run well, while the inhibiting factor is interviewing action sources to clarify data in the field.

The implication of this research is that journalists must be objective, always maintain good communication with sources to obtain data so that they become journalistic works that are worthy of publication in the hope that they can provide education and benefits to people's daily lives.

Keywords: Strategy, Journalist, Demonstration, Intermediate Media, Students.

Konteks Penelitian

Masyarakat masa kini sangat memerlukan berbagai informasi yang disajikan suatu media atau perusahaan pers baik masyarakat kelas bawah maupun kelas atas. Perkembangan pers atau media massa telah membuat masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan informasi. Peristiwa-peristiwa faktual (nyata) dan aktual (terkini) yang tidak memungkinkan masyarakat terjun langsung ke lapangan dengan mudah menyaksikan tayangan tanpa harus susah payah mencari sebab-sebab peristiwa itu terjadi.

Setiap hari pers memberikan laporan dan ulasan mengenai bermacam-macam kejadian, menyediakan tempat bagi masyarakat untuk mengeluarkan pendapat secara tertulis serta mewariskan nilai-nilai kemasyarakatan dari generasi ke generasi. Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang berlangsung cepat kepada masyarakat, jelas informasi semacam itu sangat bermanfaat.

Indonesia dengan adanya Undang-undang Pers Nomor 40 tahun 1999 telah membebaskan semua elemen masyarakat Indonesia untuk mendapatkan, mencari atau memberikan informasi di berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Sedangkan dalam masyarakat Indonesia yang bersifat heterogen tentunya keinginan untuk mendapatkan informasi berbeda-beda, ada yang mendapatkan informasi dari berbagai media seperti koran, radio, televisi, ataupun internet tergantung keinginan dan kebutuhan mendapatkan informasi dari berbagai media tersebut cara penyampaian suatu informasi atau berita tentunya berbeda, seperti halnya koran menyampaikan berita kepada masyarakat dengan cara ditulis (*writer*) kemudian dicetak dilembaran kertas lalu dibaca. Radio penyampaian beritanya dengan suara dan hanya dapat didengar (*auditif*.) televisi tentunya lebih menambahkan dari radio (audio), televisi lebih menimbulkan efek gambar (*Visual*) maka televisi menyajikan gambar dan suara (audio visual), sedangkan internet lebih bersifat pada penggabungan dari seluruh media sebelumnya gambar, suara dan tulisan disatukan. Dan tentunya mempunyai kelebihan yaitu kecepatan dan dapat diakses dimana saja kapanpun selama terdapat jaringan internet.

Namun secara dasarnya baik berita di media cetak maupun elektronik, tetap menggunakan rumus penulisan berita 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*) tetap menjadi pedoman atau kunci dalam penulisan berita. Walaupun pada dasarnya setiap media mempunyai visi dan misi tertentu dan memiliki masing-masing pola penulisan berita.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan, berita harus memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat akan informasi yang berkualitas dan harus mengacu pada prinsip mengutamakan kepentingan khalayak. Salah satu cara dengan menyajikan beragam berita aktual, penting, menarik dan menjadi perhatian publik yang luas, misalnya peristiwa bencana di tanah air yang selama ini terjadi yang mungkin menambahnya kesengsaraan pada rakyat Indonesia.

Sedangkan dalam definisi berita secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Dalam gambaran yang sederhana, berita adalah apa yang ditulis di surat kabar, radio, dan apa yang ditayangkan di televisi, berita menampilkan fakta, tetapi tidak setiap fakta itu adalah berita, berita biasanya menyangkut orang-orang, tetapi tidak setiap orang bisa jadi berita, berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Sumadiria, 2007).

Berita adalah semua hal yang terjadi di dunia dan digambarkan secara sederhana oleh pakar jurnalistik. Kemudian kejadian yang terjadi di dunia dilaporkan sebagai informasi untuk kepentingan publik. Tak dapat dipungkiri berita adalah sebagai sarapan kehidupan insan di muka bumi ini, tanpa berita atau informasi adalah “buta”. Seperti yang dijelaskan Haris Sumadiria dalam buku *Jurnalistik Indonesia* yaitu berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia.

Namun, perolehan berita itu sepenuhnya merupakan tugas wartawan, peran wartawan yang memiliki kewenangan untuk memilah-milah berita mana saja yang memiliki nilai berita *news value*. Wartawan memiliki cara pandang atau strategi yang berbeda-beda dalam menilai suatu peristiwa atau kejadian, seperti halnya kejadian aksi demonstrasi, tentunya tidak semua bisa diberitakan oleh semua media massa baik elektronik maupun cetak. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti wartawan nasional dalam menentukan nilai berita.

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive of analysis*). Pengumpulan data penelitian ini melakukan dengan wawancara terhadap wartawan dengan fokus penelitian ini yaitu sudut pandang atau strategi wartawan dari media Kantor Berita Antara dalam memberitakan peristiwa demonstrasi di Kabupaten Garut.

Wartawan media Antara menyajikan pemberitaan tentang demonstrasi mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Garut yang melakukan aksi di Simpang Lima, Kabupaten Garut, 24

September 2019 yang menyampaikan tuntutan saat aksi yakni menilai Rancangan Undang-undang Pertanahan.

Wartawan yang melakukan peliputan menyajikan berita dengan judul “Sejumlah mahasiswa Garut gelar aksi tolak RUU Pertanahan” yang ditayangkan dalam media online www.antarajabar.com pada 24 September 2019 pukul 21.29 WIB. Isi tulisan itu terdapat delapan paragraf dengan menuliskan berbagai tuntutan mahasiswa dan mempertanyakan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat Garut, umumnya rakyat Indonesia.

Aksi mahasiswa Garut itu diberitakan oleh wartawan media Antara dengan isu atau sudut pandang yang disajikan wartawan pada judul berita langsung pada intinya yakni mahasiswa dan tuntutannya tentang Rancangan Undang-Undang Pertanahan yang isi dalam beritanya berkaitan langsung dengan nasib rakyat atau petani. Berikut tangkapan layar dari pemberitaan media Antara tentang berita demonstrasi.



Gambar 1.1 Berita Demonstrasi Mahasiswa Garut

Sumber: Media Antara

Hasil observasi di lapangan itu, peneliti tertarik untuk meneliti tugas wartawan dalam melakukan peliputan demonstrasi, untuk selanjutnya menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara wartawan media dari Kantor Berita Antara di Kabupaten Garut dan teks-teks yang memuat tentang sudut pandang atau strategi wartawan dalam melihat peristiwa demonstrasi dengan judul “Strategi Wartawan Media Antara

Dalam Menentukan Nilai Berita Demonstrasi Mahasiswa” dengan studi kasus pemberitaan demonstrasi mahasiswa saat Hari Tani Nasional di Garut pada 24 September 2019.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi wartawan media Antara dalam melakukan peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung wartawan media Antara dalam melakukan peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut.
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat wartawan media Antara dalam melakukan peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Paradigma ini digunakan dengan tafsir logika yang dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur dengan menggunakan teori-teori yang dapat mendukung objektivitas penelitian tersebut dengan mengkaji pemberitaan dari media Kantor Berita Antara.

Metodologi diartikan sebagai kajian atau pemahaman tentang metode-metode, di dalam pengertian metode itu sudah tergantung pengertian teknik. Namun, secara keilmuan metode itu diartikan cara berpikir, sedangkan teknik diartikan sebagai cara melaksanakan hasil berpikir. Jadi dengan demikian metodologi penelitian itu diartikan sebagai pemahaman metode-metode penelitian dan pemahaman teknik-teknik penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Pengetahuan yang benar tentang metodologi penelitian akan mengantar atau mengarahkan ilmuan dalam aktivitas membangun teorinya (Nurhadi, 2012:41).

Metode penelitian ini menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*), peneliti langsung terjun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiiz, Wrightsmulating, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas

mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2010: 60).

Hasil Penelitian

Dalam bab hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti membahas berita aksi demonstrasi yang dilakukan sejumlah mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) cabang Garut dalam rangka memperingati Hari Tani Nasional di kawasan Simpang Lima, Kabupaten Garut, Jawa Barat, pada 24 September 2019.

Aksi mahasiswa itu hasil observasi peneliti ternyata diberitakan oleh media nasional milik pemerintah yakni Kantor Berita Indonesia Antara dan diberitakan juga oleh sejumlah media lokal dan media online dengan berbagai jenis nama media online di Garut.

Pemberitaan yang dilakukan wartawan Antara itu memiliki daya tarik untuk diteliti dari mulai persiapan peliputan, saat meliput demonstrasi berlangsung maupun, saat menulis hasil laporan di lapangan dan juga meninjau dampak dari pemberitaan yang dipublikasikan di situs Antara wilayah Jawa Barat yakni www.antarajabar.com.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara mendalam yang tetap fokus pada pertanyaan yang sudah disampaikan pada bab pertama penelitian ini yakni tentang strategi peliputan demonstrasi, factor hambatan dan pendukung lainnya dalam melakukan kegiatan jurnalistik tentang demonstrasi mahasiswa di Garut.

Peneliti membahas hasil penelitian dari sudut pandang peneliti yang membahas tentang strategi wartawan di Kabupaten Garut terkait peristiwa demonstrasi yang dikombinasi dengan teori komunikasi massa dan analisis framing yang dijelaskan oleh Robert N. Entman dalam buku Eriyanto (2002:290-292) yang menjadi fokus penelitian. Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil analisis dengan hasil penelitian. Alasan menggunakan framing ini untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa ke mana berita tersebut.

Pembahasan dari sudut pandang peneliti didapatkan dengan menginterpretasikan hasil analisis dengan hasil penelitian di lapangan tentang berita demonstrasi di media Antara. Objek penelitian itu merupakan hasil keputusan peneliti yang dinilai mudah untuk mencari data sekundernya karena sudah

terdokumentasi di internet, sedangkan media televisi, radio dan surat kabar, peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan data sukender, bahkan juga wartawan yang melakukan kegiatan jurnalistik dalam kasus pemberitaan tersebut. Akhirnya peneliti memutuskan media online Antara untuk diteliti karena memiliki sirkulasi media massa nasional.

Setelah mendapatkan keputusan itu, penelitian kemudian menentukan nama wartawan yang menuliskan berita demonstrasi mahasiswa di Garut hingga akhirnya dapat diketahui namanya tercantum dalam berita atau tertulis “penulis berita”. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan data wartawan karena kebetulan yang menjadi objek penelitian ini adalah dosen di Jurusan Jurnalistik Fikom Uniga yakni Bapak Feri Purnama, sehingga peneliti mendapatkan kesempatan yang cukup istimewa untuk mendapatkan data dengan wawancara langsung terkait strategi dan pemilihan isu berita demonstrasi di Garut untuk bisa dipublikasikan di media Antara.

Peneliti mendapatkan kesempatan untuk berbincang-bincang tentang berita demonstrasi mahasiswa di Garut dengan judul penelitian skripsi tentang “Strategi Wartawan Media Antara Dalam Menentukan Nilai Berita Demonstrasi Mahasiswa” dengan studi kasus demonstrasi Hari Tani Nasional di Kabupaten Garut pada 24 September 2019. Peneliti dapat mengetahui bagaimana berita itu dibuat, kemudian fakta apa saja yang ditampilkan, bagian berita mana yang dimasukkan (included), dan bagian berita mana yang dihilangkan (ecluded). Dari berita-berita yang dipublikasikan oleh media Antara itu ditemukan adanya tema berita yang normatif, berita yang dipublikasikan sesuai dengan yang disampaikan oleh massa aksi demonstrasi yaitu menuntut tentang RUU Pertanahan untuk kesejahteraan petani. Berikut tabel berita Antara:

Tabel 4.1 Pemberitaan Antara di www.antarajabar.com

Nama Media Online	Judul Berita	Waktu Posting	Sumber Berita
Antara	Sejumlah mahasiswa Garut gelar aksi tolak RUU Pertanahan	Selasa, 24 September 2019 21:29 WIB	www.antarajabar.com

Sumber: Antara Jabar September 2019

1. Strategi Wartawan Media Antara Dalam Peliputan Berita Demonstrasi Mahasiswa di Garut

Dalam strategi pencarian berita, wartawan Antara memiliki strategi khusus agar dapat mendapatkan data di lapangan sehingga menjadi sebuah produk jurnalistik menjadi berita yang sesuai dengan yang diinginkan wartawan tanpa menghilangkan fakta dan pesan penting yang di sampaikan mahasiswa di lapangan. Tanpa adanya strategi mereka akan sulit mendapatkan apa yang menjadi tujuannya mendapatkan berita yang menarik, aktual dan sebagainya.

Tujuan dapat tercapai jika ditentukan dengan strategi yang profesional. Tentunya menjalankan strategi tersebut wartawan media Antara selalu berpegang teguh pada aturan hukum, kode etik dan prinsip profesi wartawan yang harus bertanggungjawab kepada publik dan media tempatnya bekerja. Berikut pernyataan Feri Purnama terkait strategi:

“Tentunya wartawan memiliki cara atau strategi tersendiri dalam melakukan kegiatannya, sehingga apa yang ia inginkan untuk mendapatkan berita bisa tercapai, seperti yang disampaikan Quinn seperti dikutip Sukristono dalam bukunya mengungkapkan kurang lebih seperti ini, bahwa strategi meliputi sasaran-sasaran terpenting yang akan dicapai, kebijakan-kebijakan yang penting, mengarahkan pelaksanaan dan langkah untuk mewujudkan sasaran” (wawancara Feri Purnama, 10 Februari 2020).

Dalam menjalankan tugas liputan berita demonstrasi, wartawan Antara selalu mengedepankan Undang-undang Pers dan kode etik jurnalistik sebagai pedoman yang harus dipegang oleh wartawan selama proses peliputan, sampai menulis berita sehingga bisa menghasilkan berita yang aktual dan objektif. Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa wartawan memiliki kewenangan untuk menentukan berita dan mencari isu yang dianggapnya menarik dalam peristiwa demonstrasi mahasiswa. Adapun proses strategi peliputan berita demonstrasi wartawan Antara diuraikan sebagai berikut:

a. Strategi Pra Peliputan

Pra peliputan ini menjadi tahap awal bagi wartawan sebelum terjun ke lapangan untuk mencari berita. Wartawan Antara sebelum meliput demonstrasi mahasiswa terlebih dahulu mendapatkan informasi dari grup Whats App tentang adanya mahasiswa yang akan demonstrasi di Simpang Lima, Kabupaten Garut dalam momentum Hari Tani Nasional. Peserta aksinya dari Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Garut yang akan berorasi di Bunderan Simpang Lima,

kemudian akan dilanjutkan demonstrasi di Gedung DPRD Kabupaten Garut. Informasi di grup Whats App itu menjadi data awal wartawan sebelum menentukan langkah selanjutnya yakni melakukan peliputan di lapangan dengan mempersiapkan diri wartawan apa saja yang harus ditanyakan tentang demonstrasi itu.

Proses pencarian berita oleh wartawan Antara pada dasarnya sama dengan proses pencarian berita oleh wartawan di berbagai media lainnya baik cetak, elektronik maupun online, seperti halnya yang dikemukakan oleh informan utama tentang persiapan peliputan demonstrasi mahasiswa yakni:

“Bagi wartawan yang sudah lama, arti lama di sini adalah sering meliput berita demonstrasi tentunya sudah hal biasa melihat suatu peristiwa demonstrasi, termasuk wartawan lainnya juga akan menganggap peristiwa demonstrasi itu sesuatu yang biasa, jadi pada dasarnya tidak ada persiapan khusus bagi wartawan yang sudah lama bekerja sebagai wartawan, hanya saja ada strategi yang tentunya mencari atau menentukan nilai berita terhadap aksi demonstrasi itu agar menarik bagi publik”

(wawancara Feri Purnama, 10 Februari 2020).

Wartawan dalam setiap menerima informasi belum dianggap benar, ada upaya untuk mengecek dan ricek sehingga informasi itu benar terjadi dan memiliki nilai layak untuk diliput hingga akhirnya menjadi produk jurnalistik yang layak dipublikasikan. Setelah dapat informasi yang benar, wartawan Antara menentukan isu terlebih dahulu yang memiliki nilai layak dipublikasikan, seperti halnya isi aspirasi yang disampaikan massa demonstrasi itu mengangkat isu nasional seperti halnya kebijakan presiden atau pemerintah pusat, atau justru isu daerah yang kepentingannya hanya untuk ruang lingkup daerah.

b. Strategi Saat Peliputan

Liputan dalam kerja wartawan merupakan aktivitas sehari-hari. Proses liputan merupakan bagian yang harus ditempuh wartawan untuk mendapatkan data secara tertulis maupun fenomena yang terjadi di lapangan hingga akhirnya mendapatkan ide atau gagasan yang memiliki nilai berita untuk publik.

Strategi saat peliputan merupakan yang diungkapkan Feri Purnama ternyata hanya mempersiapkan diri peralatan untuk memotret, kemudian alat untuk mencatat lalu identitas diri khusus wartawan Id Card sebagai tanda pengenal sehingga pengunjung rasa, maupun aparat kepolisian yang melakukan pengamanan mengetahui identitas wartawan.

c. Strategi Menulis Laporan

Setiap media massa memiliki strategi tertentu yang dianut oleh setiap kantor media tersebut, seperti halnya televisi tentu memiliki strategi menulis laporan yang berbeda, begitu juga dengan radio, media cetak; surat kabar, tabloid, dan majalah, serta media online memiliki cara menulis laporan yang berbeda. Dari cara itu media online seperti yang disampaikan Asep Syamsul Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online* bahwa berita dituntut dengan kecepatan selain mengedepankan angle berita yang menarik untuk dibaca. Wartawan media Antara dalam membuat laporan berita demonstrasi cukup praktis hanya menggunakan telepon genggam atau telepon pintar android yang memiliki kapasitas untuk menulis naskah dan terkoneksi dengan internet. Namun dalam menulis berita demonstrasi wartawan media Antara memiliki cara tertentu yaitu strategi yang terlebih dahulu mengedepankan sisi hal penting informasi dari peristiwa yang tampak di permukaan. Maksudnya, membuat judul terlebih dahulu, kemudian membuat lead atau pragraf pertama dalam berita utuh demonstrasi.

2. Faktor Pendukung Wartawan Media Antara Dalam Peliputan Berita Demonstrasi Mahasiswa di Garut

Faktor pendukung dalam strategi peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Kabupaten Garut, media wartawan Antara membutuhkan sejumlah peralatan yang dapat mensukseskan kegiatan jurnalistik sehingga tujuan dari subjektif wartawan dalam mendapatkan data di lapangan sesuai dengan keinginan tanpa menghilangkan fakta dan pesan penting yang disampaikan mahasiswa di lapangan. Dari strategi pemberitaan demonstrasi tentunya membutuhkan alat pendukung yakni alat komunikasi seperti telepon genggam android, kamera, koneksi internet, kendaraan, id card dan press reales.

a. Alat Komunikasi

Peralatan komunikasi seperti telepon genggam android yang sudah ditunjang dengan fasilitas kamera, koneksi internet rekaman, dan aplikasi untuk menulis naskah berita merupakan hal

terpenting dalam melaksanakan tugas jurnalistik bagi wartawan media Antara. Tanpa peralatan tersebut kerja wartawan tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai harapan. Telepon genggam android dengan fasilitas kamera, internet dan aplikasi rekaman suara sudah lebih dari cukup untuk menunjang kegiatan jurnalistik. Berikut pemaparan wartawan media Antara dalam factor pendukung kegiatan peliputan demonstrasi mahasiswa:

“Zaman sekarang sudah sangat dimudahkan dengan alat, seperti halnya handphone yang sudah terkoneksi dengan internet dan sudah termasuk dengan fasilitas lainnya seperti kamera, perekam suara dan notepad untuk menulis sudah cukup bagi wartawan khususnya saya dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik” (wawancara Feri Purnama 10 Februari 2020).

b. Kendaraan

Kendaraan sebagai sarana transportasi menjadi hal penting dalam faktor pendukung kegiatan jurnalistik, karena tanpa keberadaan kendaraan maka pelaksanaan tugas liputan seringkali terganggu dan cara atau strategi apapun yang sudah matang dan terencana tanpa kendaraan untuk memudahkan akses menuju lokasi atau peristiwa demonstrasi maka tujuan dari pemberitaan itu akan sulit ditempuh dengan cepat. Minimal alat transportasi yang wajib dimiliki wartawan yaitu sepeda motor, kendaraan yang mudah digunakan dan lebih cepat untuk menuju lokasi dengan cepat tanpa terhambat lama jika terjadi kemacetan di jalan menuju lokasi demonstrasi. Berikut pemaparan wartawan media Antara dalam factor pendukung kegiatan jurnalistik:

“Alat transportasi sangat dibutuhkan wartawan sebagai alat pendukung dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik. Setidaknya kendaraan sepeda motor harus dimiliki wartawan untuk memudahkan akses menuju lokasi peristiwa. Bagi saya kendaraan pribadi baik itu sepeda motor maupun mobil adalah suatu kebutuhan utama wartawan dalam mendukung setiap kegiatan liputan” (wawancara Feri Purnama 10 Februari 2020).

c. ID Card

Kartu identitas atau id card wartawan dengan nama media yang tertera dalam kartu tersebut menjadi factor penting sebagai identitas diri yang harus dimiliki wartawan saat meliput demonstrasi. Tanda pengenal diri itu untuk membedakan dengan warga lain, pendemo atau orang yang ada dalam kerumunan demonstrasi. Id card harus selalu dibawa dalam peliputan demonstrasi karena menjadi bagian factor pendukung dalam mewujudkan strategi pemberitaan demonstrasi.

3. Faktor Penghambat Wartawan Media Antara Dalam Peliputan Berita Demonstrasi Mahasiswa di Garut

Wartawan pada dasarnya memiliki tugas pokok yaitu seperti banyak yang menjelaskan tentang definisi wartawan dan jurnalistik yaitu mengumpulkan informasi, mencatat kemudian melaporkan peristiwa factual melalui media berkala untuk secepatnya dipublikasikan kepada khalayak. Namun dalam proses pengumpulan data terkadang wartawan dihadapkan dengan suatu kondisi atau situasi yang kurang mendukung sehingga upaya mewujudkan strategi dalam peliputan berita menjadi terhambat. Berkenaan dengan peliputan berita demonstrasi, wartawan media Antara mengalami hambatan atau kendala yaitu sulitnya mendapatkan data di lapangan karena pendemo fokus pada kegiatan aksinya di jalanan, sehingga wartawan seringkali harus mendukung peserta aksi atau koordinator aksi selesai berorasi menyampaikan aspirasinya dan mengerahkan massa aksinya.

Menurut wartawan media Antara menunggu waktu koordinator lapangan selesai melaksanakan kegiatan aksinya cukup lama, sehingga upaya untuk mendapatkan data dalam peristiwa demonstrasi mendengarkan orasi atau penyampaian aspirasi yang dilakukan koordinator lapangan untuk menjadi bahan kutipan dalam berita.

Pada dasarnya setiap pemberitaan ada strategi mulai dari persiapan sampai menyajikan berita yang menarik. Pernyataan wartawan dari media lain itu menggambar hal yang sama pada dasarnya setiap wartawan memiliki strategi dan kebijakan dalam menentukan berita atau angle berita yang menarik, sekalipun aksi mahasiswa tidak terlalu bagus, tetapi wartawan bisa menulisnya untuk menjadi sebuah berita yang menarik.

Terkait faktor pendukung dan hambatan dalam pandangan wartawan lain ada, apalagi dalam berita peristiwa demonstrasi memiliki banyak hambatan dan membutuhkan factor pendukung agar melaksanakan tugas jurnalistik sesuai dengan harapan. Faktor pendukung yang dimaksud nara sumber yaitu mencari tempat yang aman agar bisa memotret atau mendokumentasikan momen aksi demonstrasi dengan cara aman. Tempat yang strategis dan aman merupakan factor pendukung yang dapat membantu kerja wartawan untuk mendapatkan data berupa gambar sebagai bahan berita.

Sedangkan factor penghambat bagi wartawan di lapangan yaitu, ketika terjadi bentrokan atau kericuhan, selain itu ada hambatan lain sulitnya masuk ke lokasi demonstrasi sehingga menjadi hambatan wartawan untuk bisa mendekati objek sumber berita. Upaya mengatasi hambatan saat liputan demonstrasi yakni harus datang lebih awal ke lokasi demonstrasi, karena setelah massa datang akan menyulitkan wartawan untuk susah masuk ke lokasi.

Strategi peliputan ini menjadi kebutuhan dasar wartawan untuk menentukan angle suatu peristiwa, dan mempersiapkan diri agar factor pendukung bisa membantu kerja wartawan, dan masalah hambatan harus bisa diatasi sehingga permasalahan di lapangan tidak mengganggu tugas wartawan.

Kesimpulan

Berita demonstrasi yang diberitakan oleh media Antara telah disajikan sesuai kode etik jurnalistik yaitu tidak provokatif dan sesuai dengan fakta di lapangan. Media Antara menyajikan berita secara normatif sesuai dengan kriteria umum nilai berita yakni mengandung unsur informasi dan konflik. Maksud konflik yaitu suatu peristiwa yang bertentangan sehingga dianggap oleh wartawan media Antara memiliki nilai berita yang penting untuk disampaikan kepada publik.

Penelitian ini menjawab semua pertanyaan sebagai berikut yaitu:

1. Wartawan media Antara dalam melakukan peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut telah melakukan strategi khusus yaitu mengkaji terlebih dahulu setiap mendapatkan informasi, kemudian menetapkan isu untuk selanjutnya didalami dengan melakukan wawancara hingga akhirnya menjadi produk berita yang dinilai penting untuk publik
2. Faktor-faktor pendukung wartawan media Antara dalam peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut yaitu memiliki kendaraan untuk mobilisasi, peralatan liputan berupa kamera dan alat untuk membuat tulisan yang saat ini sudah bisa dilakukan dalam satu alat yaitu telepon genggam.
3. Faktor-faktor penghambat wartawan media Antara dalam peliputan berita demonstrasi mahasiswa di Garut ini wartawan media Antara seringkali dihadapkan dengan suatu kondisi atau situasi yang kurang mendukung sehingga upaya mewujudkan strategi dalam peliputan berita menjadi terhambat seperti sulitnya mendapatkan data di lapangan karena pendemo fokus pada

kegiatan aksinya di jalanan sehingga wartawan seringkali harus menunggu peserta aksi atau koordinator aksi selesai berorasi menyampaikan aspirasinya dan mengerahkan massa aksinya.

Saran

Berdasarkan hasil uraian mengenai “Strategi Wartawan Media Antara Dalam Menentukan Nilai Berita Demonstrasi Mahasiswa di Garut” yakni dalam menyajikan berita mengenai objek pemberitaan harus berimbang menanyakan kepada pihak terkait yang ditujukan oleh pengunjung rasa agar publik lengkap mendapatkan informasinya dari kedua belah pihak atau *balance*. Berita yang disajikan masih sebatas pemberitaan awal dari keterangan satu narasumber yaitu koordinator pengunjung rasa. Wartawan juga dalam memberitakan suatu peristiwa tidak hanya mencari nara sumber saja tetapi bisa mencari data lain di sekitar lokasi aksi yang memiliki korelasi untuk menjadi bahan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. (2007) *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013) *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- HM, Zaenuddin. (2011). *The Journalist Cetakan pertama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Kurniawan, Junaedhie. 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Moleong, L. J. 2007. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Romli, A. S. (2005). *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.
- Sobur, Alex M. 2009. *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet ke-5.
- Komala, Lukiati. (2009) . *Ilmu Komunikasi Perspektif: Proses, dan Konteks*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kusumaningrat, Hikmat, Purnama Kusumaningrat. (2012) *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Cetakan kedua puluh empat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhadi, Zikri Fachrul. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teori dan Paradigma)*. Bandung: Alfabeta.

Rakhmat, Jalaludin. (2009) *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Shoemaker, Pamela dan Stephen D.Reese. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influence on Mass Media Message*. London: Longman.

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, Haris A.S. (2014). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional Cetakan kelima*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sumber Situs Online:

1. http://digilib.uinsgd.ac.id/cgi/search/simple?q=persepsi+wartawan&_action_search=Search&_action_search=Search&_order=&order=&basic_srctype=ALL&_satisfyall=ALL
2. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13046/1/Juliadin.pdf>
3. <http://digilib.uinsgd.ac.id/24471/>
4. www.antarajabar.com

Jurnal

1. Juliadin (2019) “Strategi Wartawan Harian Radar Tambora Dalam Peliputan Berita Politik Di Kabupaten Bima”
Jurusan Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Amalia Khoirunnisa Syahida (2018) “Strategi Pemberitaan Tribunsolo.Com Dalam Menghadapi Persaingan Media Online”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin.